

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena peneliti menggunakan angka mulai dari pengumpulan data pengolahan serta penyajian hasilnya serta dilakukan analisis terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian menggunakan desain observasional atau non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada waktu yang dilakukan pada variabel terkait dan variabel bebas. Pendekatan *cross sectional* disebutkan juga pendekatan menyilang karena pengamatan variabel bebas dan variabel terkait dilakukan pada waktu bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Warung Makan di Serangan Jalan Tukad Punggawa, Kecamatan Denpasar Selatan, Kabupaten Denpasar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari

karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah penjamah makanan yang ada pada warung makan di Serang dengan jumlah populasi sebesar 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah penjamah makanan yang berada di Warung Makan Serang dengan dengan jumlah total populasi sebanyak 30 penjamah makanan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu total sampel. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik total sampel yang digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik total sampel ini juga disebut dengan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2017).

D. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung

dengan melakukan wawancara dan observasi kepada responden berdasarkan kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah pengetahuan dan sikap dengan perilaku tentang *hygiene* sanitasi penjamah makanan pada warung makan di Jalan Tukad Punggawa Serangan.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari pihak warung makan.

1. Cara pengumpulan data

Dalam kondisi pandemik saat ini, saat pengambilan data secara langsung peneliti melakukan penelitian ini dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah virus COVID-19. Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara kepada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dengan perilaku tentang *hygiene* sanitasi penjamah makanan pada warung dengan cara observasi pada saat pedangan berjualan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial secara spesifik (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan lembar observasi yang mencakup mengenai pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku penjamah makanan mengenai *hygiene* sanitasi penjamah makanan. Pengisian kuisisioner ini dilakukan dengan wawancara tatap muka dan observasi kepada responden berdasarkan kuisisioner dan lembar observasi.

1. Kuisisioner merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan yang mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuisisioner ini mengacu pada

parameter yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk pengukuran pengetahuan dan sikap penjamah makanan tentang hygiene sanitasi dalam pengelolaan makanan.

2. Lembar observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi terhadap perilaku tenaga penjamah makanan saat proses pengolahan makanan.

F. Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini masih merupakan data mentah maka dari itu perlu diolah dengan cara :

a. Edditing

Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian disunting atau diedit terlebih dahulu. Sehingga dapat diperbaiki jika dirasakan masih ada kesalahan dan keraguan data.

b. Coddling

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.

c. Entering

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam komputer yang telah ditetapkan.

d. Tabulating

Membuat tabel tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis data

- a. Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan penjamah makanan dan perilaku *hygiene* sanitasi tenaga penjamah makanan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai *hygiene* sanitasi dalam pengolahan makanan, dimana jawaban benar mendapat skor 1(satu) dan jawaban salah mendapat skor 0 (nol) sehingga nilai tertinggi adalah 15 (lima belas) dan nilai terendah adalah 0 (nol). Dalam penentuan interval pada hasil kuisisioner pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus struges (Sugiyono, 2012), sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{15 - 0}{3}$$

$$= 5$$

Sehingga diperoleh pengetahuan penjamah makanan sebagai berikut :

Rendah : 0-5

Sedang : 6-10

Tinggi : 11-15

2. Sikap

Sikap penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai tanggapan atau pernyataan

responden terhadap *hygiene* sanitasi dalam pengolahan makanan, dimana jawaban setuju mendapat skor 1 (satu) dan jawaban tidaksetuju mendapat skor 0 (nol) sehingga nilai tertinggi adalah 15 (lima belas) dan nilai terendah adalah 0 (nol). Dalam penentuan interval pada hasil kuisionerpengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus struges menurut Sugiyono (2012), sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{15 - 0}{3}$$

$$= 5$$

Sehingga diperoleh pengetahuan penjamah makanan sebagai berikut :

Rendah : 30-45

Sedang : 46-60

Tinggi : 61-75

3. Perilaku

Perilaku penjamah makanan diukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan mengenai perilaku *hygiene* dan sanitasi dalam pengolahan makanan. Pada pernyataan dengan jawaban “Ya”mendapat skor 1 (satu) dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0 (nol). Penentuaninterval kelas pada hasil pengamatan dengan lembar obse rvasi menggunakan rumus struges menurut Sugiyono (2012), sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{18 - 0}{3}$$

$$= 6$$

Sehingga diperoleh pengetahuan penjamah makanan sebagai berikut :

Rendah : 0-5

Sedang : 6-10

Tinggi : 11-15

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis ini menggunakan uji *chisquare*. Uji analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95%. Bila nilai signifikasi (sig) ternyata sama atau lebih besar ($>0,05$) dari suatu harga keritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikasi maka kita menyimpulkan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang menyakinkan antara variabel. Jika nilai sig lebih kecil ($<0,05$) maka kita menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan antara variabel (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel peneliti menghitung CC (*Coefisien Contingency*) dengan kreteria sebagai berikut :

Tabel 2.
Kriteria Perhitungan *Coefficient Contingency*

| Interval <i>contingency</i> | Tingkat Hubungan |
|-----------------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2012)